

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam diri individu karena dapat membantu mempelajari banyak ilmu dan kemampuan yang dapat meningkatkan kualitas pribadi peserta didik. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jalur pendidikan formal bagi peserta didik yang secara psikologis berada pada usia remaja awal dan antara usia 13 sampai 15 tahun. Masa remaja awal merupakan masa perubahan ketika peserta didik mulai bertanya tentang identitas dan perannya serta merupakan masa peralihan. Pertumbuhan fisik, emosional, intelektual, dan sosial terjadi pada tahap awal masa remaja.

Peserta didik dalam pembelajaran mempunyai tugas-tugas yang harus dikerjakan, tidak hanya membutuhkan keterampilan individu tetapi ada beberapa tugas yang membutuhkan kerjasama kelompok. Melalui pembelajaran secara berkelompok merupakan suatu metode instruksi pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam bentuk berkelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wowor (dalam Hatiti, 2022: 2) menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran secara berkelompok membuat peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan aktif, adanya tugas berkelompok diharapkan lebih semangat, dan memiliki motivasi untuk belajar bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa bekerja secara berkelompok memiliki manfaat bagi peserta didik supaya mudah dalam menyelesaikan tugas lebih cepat, lebih bertanggung jawab, dan meningkatkan kerjasama kelompok yang lebih baik. Sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan kemampuannya dengan baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok harus dengan kontribusi maksimal agar melatih kerjasama dalam kelompok, memiliki independensi, aktif dalam kelompok, dan percaya diri sehingga tugas dapat dikerjakan dengan baik dan mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

Menurut Hoigaard, dkk., (dalam Permadi, 2021: 3) menyatakan bahwa “terdapat dampak yang positif tentang kinerja dan upaya individu bekerja secara berkelompok”. Berdasarkan pendapat tersebut, bekerja secara berkelompok memiliki dampak positif yaitu untuk melatih peserta didik bekerja dalam sebuah kelompok yang bekerja secara kooperatif, mandiri, dapat berhubungan baik antar

anggota kelompok, belajar membuat keputusan, dan dapat menerima pendapat orang lain. Sedangkan menurut Zhongxien, dkk., (dalam Permadi, 2021: 3) “terdapat kekurangan dari bekerja secara kelompok yakni tugas yang diselesaikan secara bersamaan dalam kelompok dapat menurunkan motivasi dan minat individu dalam menunjukkan upaya kinerjanya”. Berdasarkan pendapat tersebut, mengerjakan tugas dalam situasi kelompok tidak selalu berjalan dengan baik karena dapat terjadi konflik atau ketidaksepakatan akibat kontribusi anggota kelompok yang tidak seimbang. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, menunjukkan bahwa bekerja dalam bentuk kelompok atau kerja kelompok memiliki dampak positif dan negative tergantung pribadi setiap individu. Kekurangan belajar dalam kelompok dapat mengakibatkan adanya *social loafing* atau kemalasan sosial pada peserta didik.

Menurut George (dalam Agung, dkk., 2019: 141) mengatakan bahwa “kemalasan sosial adalah ketika seseorang kurang maksimal mengerjakan tugas kelompok atau mengurangi upaya ketika bekerja dalam kelompok dibanding dengan bekerja sendiri”. Menurut pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa *social loafing* merupakan situasi dimana seseorang tidak bekerja secara optimal atau mengerahkan sedikit usaha dalam kelompok dibandingkan dengan bekerja sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputro (2018) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cerme Gresik diketahui bahwa 6 dari 33 peserta didik di kelas VIII D memiliki *social loafing* yang tinggi. *Social loafing* yang tinggi mengakibatkan peserta didik tidak bekerja secara optimal dan anggota kelompok dalam menjalankan tugasnya terkadang tidak bekerja sesuai kemampuannya. Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa *social loafing* yang dimiliki peserta didik masih tinggi yang mengakibatkan peserta didik tidak berkontribusi dengan maksimal terhadap potensi yang ada di dalam diri peserta didik.

Fenomena saat ini, peserta didik kurang berkontribusi ketika bekerja kelompok daripada bekerja sendiri, meskipun selain harus menyelesaikan tugas individu, peserta didik dituntut untuk bergabung dan menyelesaikan tugas dalam kelompok. Menurut Teng & Luo (dalam Pratama dan Aulia, 2020: 1460) “ketergantungan individu pada anggota lain dalam kelompok berdampak negatif karena dapat berpengaruh terhadap kinerja belajar kelompok yang menurunkan kualitas hasil kerja kelompok”. Berdasarkan pendapat tersebut, ketergantungan individu pada anggota lain dalam mengerjakan tugas dapat memengaruhi hasil

kerja atau kinerja kelompok yang tidak maksimal dan memiliki kualitas yang buruk.

Berdasarkan hasil pra-survei pada hari Senin, 12 November 2022 dengan peserta didik kelas VIII A yang dilakukan melalui pengisian angket di SMP Negeri 1 Kotagajah bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami peserta didik yaitu:

1. Terdapat delapan peserta didik cenderung mengandalkan teman saat mengerjakan tugas kelompok
2. Terdapat enam peserta didik mengalami penurunan motivasi untuk terlibat dalam kelompok
3. Terdapat lima peserta didik yang bersikap pasif
4. Terdapat delapan peserta didik yang tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mengakibatkan peserta didik malu untuk mengungkapkan pendapatnya

Hasil pra-survei tersebut diartikan bahwa *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah tinggi. Kondisi tersebut menandakan adanya masalah tentang *social loafing*. Melihat permasalahan tentang *social loafing* yang tinggi pada peserta didik, maka perlu adanya bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling yang tepat dan dilakukan sedari awal agar menghindari kelanjutan masalah yang lebih rumit di masa mendatang. Ada berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada peserta didik, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Nurihsan (dalam Priyatno, 2016: 52) menegaskan bahwa:

Bimbingan kelompok merupakan dukungan bantuan yang diberikan pada individu yang bekerja dalam bentuk kelompok untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi yang membahas tantangan akademik, pekerjaan, masalah pribadi, dan sosial dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, pengertian layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan saling berinteraksi yang membahas masalah sosial, pribadi, karier, dan belajar. Menurut Sarwono (dalam Kusuma, 2015: 6) "setiap karakter peserta didik yang terlatih untuk cakap dengan adanya kehadiran orang lain akan meningkatkan prestasi". Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa kehadiran orang lain akan dapat meningkatkan prestasi dan kepercayaan diri peserta didik untuk tampil di depan orang lain.

Menurut Sarwono (dalam Kusuma, 2015: 2) “seseorang dengan harga diri yang tinggi didorong agar memiliki kinerja terbaik saat berada di sekitar orang lain, terutama saat mengerjakan tugas-tugas menantang”. Berdasarkan pendapat tersebut, peserta didik dengan harga diri tinggi mampu menunjukkan kinerja yang optimal jika berada di sekitar orang lain atau berada dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara berkelompok dan berinteraksi antar anggota kelompok agar meningkatkan kepercayaan diri untuk berani berpendapat di depan umum dan meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagaimana di dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam surah At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”. (Q.S. At-Taubah:71)

Sebagian manusia di dunia ini, khususnya orang-orang yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah penolong bagi orang lain untuk mengarahkan menuju hal-hal yang lebih baik. Sepadan dengan ayat di atas berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok yang diberikan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok agar saling berinteraksi.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan menggunakan teknik diskusi kelompok. Teknik diskusi kelompok ini menuntut keaktifan anggota kelompok untuk saling berbagi ide, pengalaman, dan pendapat yang dimiliki setiap anggota kelompok rangka merumuskan solusi pemecahan masalah secara bersama. Menurut Sukardi (dalam Utami, 2021: 16) menyatakan bahwa:

Diskusi adalah kegiatan kelompok yang dilakukan secara bersama-sama yang memiliki manfaat yang bisa diperoleh bagi peserta didik, maka dari itu pembimbing harus benar-benar memperhatikan serta membina secara intensif kegiatan diskusi tersebut untuk bisa saling bertukar pengalaman dan menghasilkan keputusan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik diskusi kelompok mampu mendorong munculnya komunikasi dua arah antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok, sehingga dengan menerapkan teknik diskusi kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui pengaruhnya

terhadap *social loafing* peserta didik dapat memungkinkan setiap individu untuk bisa ikut berpartisipasi secara aktif di dalam proses layanan karena dapat saling berinteraksi, saling bertukar pengalaman dan informasi, dan pemecahan masalah yang menjadi topik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok terhadap *Social Loafing* Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2022/2023?”

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian selalu memiliki anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu yang dapat dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian untuk membuat hipotesis, namun belum memiliki data atau fakta.

1. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dasar penulis dalam suatu penelitian. Menurut Tim PPKI (2015: 19-20) “asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”. Asumsi yang terdapat dalam penelitian ini berupa anggapan-anggapan yang diperlukan agar pembaca dapat menanggapi temuan penelitian ini sesuai dengan kondisi yang ada agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari topik permasalahan yang diteliti. Asumsi yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok memungkinkan berpengaruh terhadap *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2022/2023.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah suatu keadaan dasar yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan metode eksperimen, sehingga penelitian ini hanya fokus melihat adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing*.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2022/2023.

E. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat yang dicapai. Manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran ilmiah dan pengembangan keilmuan, khususnya tentang pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing* peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu antara lain.

a. Manfaat bagi peserta didik

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini dilakukan untuk pemahaman peserta didik agar tidak melakukan *social loafing* guna kelancaran pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan dan evaluasi guru bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam membantu peserta didik mengurangi *social loafing*.

c. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok terhadap *social loafing*.

d. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dan paham tentang *social loafing*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari batas permasalahan yang diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Sifat Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Jenis Penelitian : Eksperimen
3. Subjek Penelitian : Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kotagajah
4. Objek Penelitian : Variabel X (Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok) dan Variabel Y (*Social Loafing*)
5. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Kotagajah
6. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2022/2023